



BAB I

PENDAHULUAN

Penulis akan memulai bab pendahuluan ini dengan latar belakang masalah, yaitu uraian hal – hal yang menyebabkan perlunya dilakukan penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan indentifikasi masalah, yang merupakan penjabaran dari masalah yang berupa pertanyaan. Lalu yang ketiga adalah batasan masalah dari indentifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya

Karena penulis memiliki keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka terdapat batasan penelitian yang dipertimbangkan untuk membatasi penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Selain itu, terdapat rumusan masalah untuk memperjelas masalah atau isu yang sebenarnya akan dibahas dalam penelitian. Dalam bab ini, penulis juga membahas tujuan dari dilakukannya penelitian dan diakhiri dengan pembahasan mengenai manfaat penelitian bagi berbagai pihak terkait.

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya perkembangan perusahaan publik akan berdampak pada meningkatnya jasa akuntan yang diperlukan. Tugas dari auditor adalah memastikan kewajaran suatu kewajaran laporan keuangan dengan mampu melaksanakan tugas, fungsi dan kewajibannya dengan optimal sehingga akan berpengaruh terhadap hasil opini audit yang diharapkan oleh klien dan berkualitas sehingga akan berguna bagi dunia bisnis dan masyarakat luas (Wibowo dan Hilda dalam Pratini dan Astika 2013). Karena masyarakat menaruh kepercayaan pada auditor maka dari itu auditor harus mampu mempertahankan integritasnya. Jika hal tersebut tidak dapat dipenuhi oleh seorang auditor, maka perusahaan akan mengganti auditor yang dipandang lebih memiliki independensi dan kredibilitas yang tinggi.



Auditor merupakan pihak independen yang dianggap mampu menjadi pihak penengah karena perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal (investor) dengan pihak agen, yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan. Menurut Putra dalam Putra dan Trisnawati (2016) auditor dalam tugas pengauditan harus memiliki independensi karena itu merupakan suatu hal penting ketika memberikan penilaian atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Independensi diatur oleh pemerintah dalam peraturan keuangan nomor 17/PMK.01/2008 dengan kewajiban mengganti auditor secara periodik paling lama untuk 3 (tiga) tahun berturut – turut.

Auditor switching bisa dilakukan secara wajib (mandatory) sesuai dengan peraturan keuangan nomor 17/PMK/01/2008. Menurut Susan dan Trisnawati dalam Putra dan Trisnawati (2016) ada *auditor switching* yang bersifat sukarela (voluntary), dimana pergantian voluntary adalah ketika klien mengganti auditor tetapi tidak ada peraturan yang berkewajiban untuk melakukan *auditor switching*.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *auditor switching* yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan yang telah ditetapkan antara lain : opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, perubahan ROA, kualitas auditor, dan pergantian manajemen.

Opini audit juga sering digunakan oleh manajemen untuk mengganti auditor yang secara regulasi masih boleh melakukan audit di perusahaan yang bersangkutan. Kondisi ini muncul saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit sebelumnya. Permasalahan ini dapat memicu salah satu pihak untuk memisahkan diri (Calderon and Ofobike dalam Pratini dan Astika, 2013). Secara umum, auditee tentunya menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari auditor yang disewanya. Hasil penelitian Wijaya (2011),



Kurniasari (2013), dan Putra (2014) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*

Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan terjadi ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut. *Auditor switching* juga bisa disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya, sehingga perusahaan mengambil kebijakan subyektif dalam memilih kantor akuntan publik. Keadaan seperti ini mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan *auditor switching* (Pratini dan Astika, 2013).

Dalam penelitian Murdiawati dan Wea (2015) menemukan bahwa *financial distress* dan juga pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan tingkat kekuatan dari perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat dinilai baik dimana perusahaan memiliki kemampuan mempertahankan posisi ekonominya pada kegiatan perusahaan (Putra dan Trisnawati, 2016). Dalam penelitian Wijaya (2011),

Syahtianti dan Medyawati (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan laba dan ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*

Return on asset merupakan rasio profitailitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang telah dipergunakan (Putra dan Trisnawati, 2016). Menurut penelitian Budioni (2014) menunjukkan bahwa perubahan *return on asset* mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, dan perubahan



ROA terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 –2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan sebagai :

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah perubahan ROA berpengaruh terhadap *auditor switching*?
5. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*?
6. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?

C. Batasan Masalah

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah perubahan ROA berpengaruh terhadap *auditor switching*?

D. Batasan Penelitian

Karena keterbatasan waktu dan data, maka penulis membatasi penelitian pada aspek sebagai :

1. Subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Objek penelitian adalah laporan keuangan audited periode 31 Desember



3. Periode penelitian tahun 2013-2015
4. Variable penelitian opini audit , *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, perubahan ROA, *auditor switching*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini menjadi “apakah opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, dan perubahan ROA berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.”

F. Tujuan penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perubahan ROA terhadap *auditor switching*

G. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Profesi Akuntan Publik

Menjadi bahan informasi pada profesi Akuntan Publik tentang praktik *auditor switching* yang dilakukan di perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembang pengauditan khususnya mengenai *auditor switching*.

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

